

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Anak Pra Sekolah**

##### **1. Pengertian Anak Pra Sekolah**

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berusia 3-6 tahun dimana anak mengalami masa yang sangat penting sebagai pondasi atau dasar untuk perkembangan masa depannya. Tahap ini anak memerlukan pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta bersifat positif dan kreatif. Pendidikan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang bersifat positif dan kreatif akan membentuk perilaku yang lebih baik bagi anak. Anak usia prasekolah memiliki intelegensi laten yang luar biasa, anak memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa serta kemampuan menyerap pengetahuan yang tinggi (Wong 2008 : Yusuf Muhammad 2022).

Pendidikan prasekolah merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan di jalur pendidikan sekolah atau di jalur pendidikan luar sekolah. Pendidikan prasekolah antara lain sekolah, dan kelompok bermain, serta penitipan anak di jalur luar sekolah. (dalam Indrawan Irjus, 2020).

Dalam Amandemen UUD 1945 pasal 28 B ayat 2 dinyatakan bahwa "Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi". Dalam UU NO. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya".

##### **1. Ciri-ciri Anak Pra Sekolah**

Menurut Wong (2008) (dalam Yusuf Muhammad 2022) ciri-ciri anak usia prasekolah mencakup aspek fisik (motorik), sosial dan kognitif. Keberhasilan

tugas perkembangan anak prasekolah sangat penting untuk memperhalus tugas-tugas yang telah mereka kuasai selama masa toddler.

a. Aspek Motorik

Perkembangan motorik ini merupakan perkembangan daerah sensori dan motorik pada korteks yang memungkinkan koordinasi lebih baik antara apa yang diinginkan oleh anak dan apa yang dilakukannya, seperti mengancingkan baju dan melukis gambar yang melibatkan koordinasi mata, tangan dan otot kecil. Perkembangan ini merupakan bentuk keterampilan motorik halus. Keterampilan ini memberikan kesiapan anak agar dapat belajar dan mandiri untuk memasuki usia sekolah, motorik anak usia prasekolah mampu memanipulasi objek kecil, menggunakan balok-balok dalam berbagai ukuran dan bentuk. Anak usia prasekolah melakukan gerakan dasar seperti berlari, berjalan, memanjat dan melompat.

b. Aspek Sosial

Aspek sosial anak usia prasekolah mampu menjalani hubungan sosial dengan orang-orang yang ada diluar rumah, sehingga anak mempunyai minat yang lebih untuk bermain dengan teman sebaya, orang-orang dewasa yang ada disekitarnya dan saudara kandung didalam keluarganya. Umumnya pada tahapan ini anak memiliki satu atau dua sahabat, akan tetapi sahabat ini biasanya cepat berganti. Mereka umumnya sangat cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya yang memiliki jenis kelamin yang sama yang nantinya berkembang pada sahabat yang berjenis kelamin berbeda. Anak yang lebih muda seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar. Anak prasekolah dapat berhubungan dengan orang yang tidak dikenal dengan mudah dan dapat mentoleransi perpisahan singkat dari orangtua dengan sedikit atau tanpa protes. Tahap ini anak mampu melewati banyak ketakutan, fantasi, dan kecemasan yang tidak terselesaikan melalui permainan.

c. Aspek Kognitif

Usia prasekolah umumnya telah mampu berbahasa, sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Anak usia prasekolah harus dilatih untuk dapat menjadi pendengar yang baik. Anak usia prasekolah berasumsi bahwa setiap orang berpikir seperti yang mereka pikirkan dan penjelasan singkat mengenai pikiran mereka dipahami orang lain. Anak usia prasekolah lebih banyak menggunakan bahasa tanpa memahami makna dari kata-kata tersebut, terutama konsep kanan kiri, sebab akibat, dan waktu.

## **B. Konsep Perkembangan Anak**

### **1. Pengertian Konsep Perkembangan**

Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan kompleks melalui proses maturasi dan pembelajaran. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan dan pembelajaran. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses kematangan. Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheren, dan berkesinambungan sehingga antara satu tahap perkembangan dengan perkembangan berikutnya tidak terlepas dan tidak berdiri sendiri-sendiri. Perkembangan adalah perubahan yang berangsur-angsur dan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh, meningkat dan meluasnya kapasitas seseorang melalui pertumbuhan, kematangan dan kedewasaan serta pembelajaran menurut Wong (2008) (dalam Yusuf Muhammad 2022).

Perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan yang dialami anak merupakan rangkaian perubahan yang teratur dari satu tahap perkembangan

ke tahap perkembangan berikutnya, misalnya dari duduk, berdiri, berjalan kemudian berlari. Masa lima tahun pertama merupakan terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berfikir, keterampilan bahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lainnya.

## **2. Aspek Motorik Perkembangan Anak**

Perkembangan anak usia prasekolah menurut Wong (2008) (dalam Yusuf Muhammad 2022) terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Aspek perkembangan yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Keterlambatan pada aspek-aspek ini sangat berpengaruh pada anak ketika menginjak pada tahap perkembangan berikutnya.

### **a. Perkembangan motorik anak**

Perkembangan anak usia prasekolah menurut Wong (2008) (dalam Yusuf Muhammad 2022) terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Aspek perkembangan yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak terdiri dari perkembangan motorik kasar, motorik halus, bahasa dan personal sosial. Keterlambatan pada aspek-aspek ini sangat berpengaruh pada anak ketika menginjak pada tahap perkembangan berikutnya.

- 1) Usia 3-4 tahun anak dapat mengendarai sepeda roda tiga, melompat dari anak tangga terbawah, berdiri pada satu kaki untuk beberapa detik, menaiki tangga dengan kaki bergantian dan menggunakan dua kaki tiap 19 tingkat untuk turun, melompat jauh, mencoba berdansa tetapi keseimbangan mungkin tidak adekuat.
- 2) Usia 4-5 tahun anak dapat melompat tali dan melompat pada satu kaki, menangkap bola dengan tepat, melempar bola dari atas kepala, berjalan menuruni tangga dengan kaki bergantian.
- 3) Usia 5-6 tahun anak dapat meloncat dan melompat pada kaki bergantian, melempar dan menangkap bola dengan baik, lompat

tali, berjalan mundur dengan tumit dan kaki, bermain papan luncur dengan keseimbangan yang baik.

b. Perkembangan motorik halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Perkembangan motorik halus meliputi anak mulai memiliki kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, memilih garis yang lebih panjang dan menggambar orang, melepas objek dengan jari lurus, mampu menjepit benda, melambaikan tangan dan sebagainya.

Perkembangan motoric halus anak usia pra sekolah sebagai berikut :

- 1) Usia 3-4 tahun anak mampu membangun menara dari 9-10 kubus, membangun jembatan dengan tiga kubus, secara benar memasukkan biji bijian dalam botol berleher sempit, menggambar, meniru lingkaran, menyebutkan apa yang telah digambarkan, tidak dapat menggambar gambar tongkat tetapi dapat membuat lingkaran dengan gambaran wajah.
- 2) Usia 4-5 tahun anak mampu menggantung gambar dengan mengikuti garis, dapat mengikat tali sepatu tetapi tidak mampu membuat simpul, dapat menggambar, menyalin menjiplak garis silang. bentuk lingkaran
- 3) Usia 5-6 tahun anak mampu mengikat tali sepatu, menggunakan gunting dan peralatan sederhana seperti pensil, meniru gambar permata dan segitiga, mencetak beberapa huruf, angka atau kata seperti nama panggilan

c. Perkembangan bahasa anak

Bahasa terus berkembang selama periode prasekolah. Berbicara terutama masih menjadi pembawa komunikasi egosentris. Anak prasekolah semakin banyak menggunakan bahasa tanpa memahami makna dari kata-kata tersebut terutama konsep kanan dan kiri, sebab-akibat, dan waktu. Anak bisa menggunakan konsep secara benar

tetapi hanya dalam keadaan yang telah mereka pelajari. Misalnya mereka bisa mengetahui bagaimana memakai sepatu dengan mengingat bahwa kaitan sepatu selalu berada dibagian luar kaki, namun jika memakai sepatu lain yang tidak memiliki kaitan, mereka tidak tahu lagi sepatu mana yang cocok untuk kakinya Wong (2008) (dalam Yusuf Muhammad 2022).

Perkembangan bahasa anak usia prasekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Usia 3-4 tahun anak sudah dapat menggunakan kalimat lengkap dari 3 sampai 4 kata, berbicara tanpa henti tanpa peduli apakah seseorang memperhatikannya, mengulang kalimat lebih dari 6 suku kata, mengajukan banyak pertanyaan.
- 2) Usia 4-5 tahun anak mampu menggunakan kalimat dari empat sampai lima kata, menceritakan cerita yang dilebih-lebihkan, mengetahui lagu sederhana, menyebutkan satu atau lebih warna.
- 3) Usia 5-6 tahun anak mampu menggunakan kalimat dengan enam sampai delapan kata, menyebutkan empat atau lebih warna, menggambarkan gambar lukisan dengan banyak komentar dan menyebutkan satu per satu, mengetahui nama-nama hari dalam seminggu, bulan, dan kata yang berhubungan dengan waktu lainnya, dapat mengikuti tiga perintah sekaligus.

### **3. Ciri-Ciri Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah**

Prasekolah adalah masa belajar, tetapi bukan dalam dunia dua dimensi (pensil dan kertas) melainkan belajar dalam dunia nyata yaitu dunia tiga dimensi dimana masa prasekolah merupakan *time for play* (Hamid,hal 201).

#### **a. Aspek motoric**

- 1) Anak usia prasekolah umumnya sangat aktif,pada usia ini anak menyukai kegiatan yang dilakukan atas kemauannya sendiri seperti berlari, memanjat dan melompat
- 2) Anak usia prasekolah membutuhkan istirahat yang cukup, dengan adanya sifat aktif maka setelah melakukan banyak aktivitas anak

memerlukan istirahat walaupun kebutuhan untuk beristirahat tidak disadarinya.

- 3) Anak usia prasekolah besarnya berkembang dari kontrol jari dan tangan. Namun, anak usia prasekolah belum pandai melakukan aktivitas yang rumit seperti mengikat tali sepatu.
- 4) Anak usia prasekolah sulit memfokuskan pandangan pada objek-objek yang kecil ukurannya sehingga koordinasi tangan dan matanya masih kurang sempurna.
- 5) Anak usia prasekolah memiliki tubuh yang lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak sehingga berbahaya apabila terjadi benturan keras.
- 6) Aspek usia pra sekolah khususnya anak Perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis.

b. Aspek sosial

- 1) Anak usia Prasekolah memiliki satu atau dua teman yang sering berganti. Penyesuaian diri anak berlangsung secara cepat sehingga mudah bergaul. Anak usia Prasekolah ini umumnya cenderung memilih teman yang sama jenis kelaminnya
- 2) Anak usia prasekolah memiliki anggota kelompok bermain yang jumlahnya kecil dan tidak terorganisasi dengan baik, sehingga kelompok tersebut tidak bertahan lama dan cepat berganti-ganti.
- 3) Anak usia prasekolah yang lebih kecil usianya seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar usianya.
- 4) Anak usia prasekolah memiliki pola bermain sangat bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.
- 5) Anak usia prasekolah sering berselisih dengan temannya, tetapi hanya berlangsung sebentar kemudian hubungannya menjadi baik kembali. Anak laki-laki lebih banyak melakukan tingkah laku agresif dan perselisihan.
- 6) Anak usia prasekolah mulai mempunyai kesadaran terhadap perbedaan jenis kelamin dan peran sebagai anak laki-laki dan

anak perempuan. Dampak kesadaran ini dapat dilihat dari pilihan terhadap alat permainan.

c. Aspek bahasa

- 1) Anak usia prasekolah umumnya telah terampil dalam berbahasa dan pada umumnya mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompok
- 2) Anak usia prasekolah memiliki kompetensi yang perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

### **C. Konsep Perkembangan Bahasa Anak**

#### **1. Konsep Dasar Perkembangan Bahasa Anak**

Kemampuan bicara dan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting. Seharusnya setiap anak dapat belajar memperoleh kemampuan berbicara dan berbahasa untuk dapat menggunakannya dalam berkomunikasi. Berbicara dan berbahasa menjadi tugas perkembangan yang harus dicapai anak sesuai usianya. Pencapaian tugas perkembangan ini menjadi faktor penentu yang memungkinkan anak mampu mengikuti pembelajaran, meregulasi emosi sehingga mampu berperilaku yang baik dan menjalin hubungan sosial (dalam Haerani Nur,dkk , 2024 ).

### **D. Konsep Bercerita**

#### **1. Pengertian Bercerita**

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan. Pada pendidikan anak usia dini, bercerita merupakan salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Nurgiyantoro (2014, dalam Madyawati Lilis 2017) berpendapat bahwa bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca. Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang bermakna dalam kaitannya dengan perkembangan anak. Alasan cerita sebagai sesuatu yang penting bagi anak, dapat disimak pada uraian berikut:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak di samping teladan yang dilihat anak tiap hari.
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak.
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain. Hal tersebut mendasari anak untuk memiliki kepekaan sosial.
- d. Bercerita memberi contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat patuh pada perintah orangtua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur.
- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat daripada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung.

- g. Bercerita memberikan ruang gerak pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan.
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, seperti kedekatan emosional sebagai pengganti figur lekat orangtua.
- i. Bercerita membangkitkan rasa tahu anak akan peristiwa atau cerita, alur, plot, dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya.
- j. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak seusia taman kanak-kanak. Kehadiran cerita membuat anak lebih memiliki kerinduan bersekolah.
- k. Bercerita mendorong anak memberikan "makna" bagi proses belajar terutama mengenai empati sehingga anak dapat mengkonkretkan rabaan psikologis mereka bagaimana seharusnya memandang suatu masalah dari sudut orang lain

## **2. Manfaat Metode Bercerita**

Adapun manfaat metode bercerita adalah sebagai berikut :

- a. Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh meliputi: Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan.
- b. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran.
- c. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan tersendiri.

## **E. Konsep Boneka Tangan**

### **1. Pengertian Boneka Tangan**

Media boneka tangan adalah boneka yang dijadikan media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Boneka tangan ini ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan dapat dimasukkan ke dalam tangan. Jari tangan dapat dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka. Jadi, boneka tangan ini boneka yang dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang berukuran lebih besar daripada boneka jari dan dimasukkan ke dalam tangan. Boneka tangan ini berbentuk tiruan dari manusia dan binatang. Boneka merupakan salah satu model perbandingan, tetapi boneka ini pada dasarnya memiliki karakteristik khusus. Dalam penggunaannya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Boneka tangan adalah bentuk tiruan dari bentuk manusia atau bentuk hewan yang khusus cara menggunakannya yaitu dengan cara menggunakan tangan, seperti yang dipakai pada boneka tangan si unyil. (Gunawan, 2012, dalam Madyawati Lilis 2017).

Boneka bukan hal yang asing bagi dunia bermain anak terutama anak perempuan. Boneka dipakai sebagai teman bermain anak sejak dahulu, bahkan banyak yang dijadikan koleksi. Tidak ada waktu yang tepat untuk menentukan kapan dimulainya boneka dipakai sebagai media untuk bermain anak. Tercatat sejak tahun 1940an boneka sebagai media pendidikan telah terkenal dan digunakan pada sekolah-sekolah dasar dan sekolah lanjutan.

Di negara-negara Eropa, seni membuat boneka terkenal melebihi di Amerika dan digunakan pula sebagai media pembelajaran di sekolah-sekolah. Di Indonesia, beberapa jenis boneka tangan ada yang dijadikan sebagai warisan budaya masyarakat (yang juga merupakan budaya bangsa), yaitu Wayang Golek dari Jawa Barat yang membawakan cerita Ramayana dan Mahabarata. Sementara itu, di Jawa Timur dan Jawa Tengah terkenal juga dengan boneka tongkat yang terbuat dari kayu yang

disebut dengan nama Wayang Krucil atau yang lebih dikenal dengan Wayang Kulit Untuk keperluan media pembelajaran di taman kanak-kanak, boneka tangan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak. Agar menarik dan bermakna karakter boneka yang digunakan biasanya karakter boneka yang dekat dengan dunia anak. Pemilihan cerita dengan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Boneka yang digunakan akan mewakili tokoh cerita yang disampaikan. Tokoh yang diwakili oleh boneka tersebut biasanya merupakan anggota keluarga, seperti ayah, ibu, anak laki-laki, anak perempuan, kakek, dan nenek. Selain itu juga, boneka bisa mewakili tokoh satwa dalam sebuah fabel, seperti kancil, buaya, monyet, dan kura-kura. Boneka tangan dapat dibuat dari bahan yang lunak, seperti hasil daur ulang kertas, kain flanel atau bahan lunak lainnya yang aman bagi anak. Boneka tangan hanya terdiri dari kepala dan tangan saja. Wajah boneka dan baju yang dipakai boneka tangan disesuaikan dengan penokohan, dengan karakter masing-masing, misalnya: petani, penjual jamu, atau pekerja kantor, dan ibu mengenakan baju kebaya.

## **2. Manfaat Boneka Tangan Dalam Bercerita**

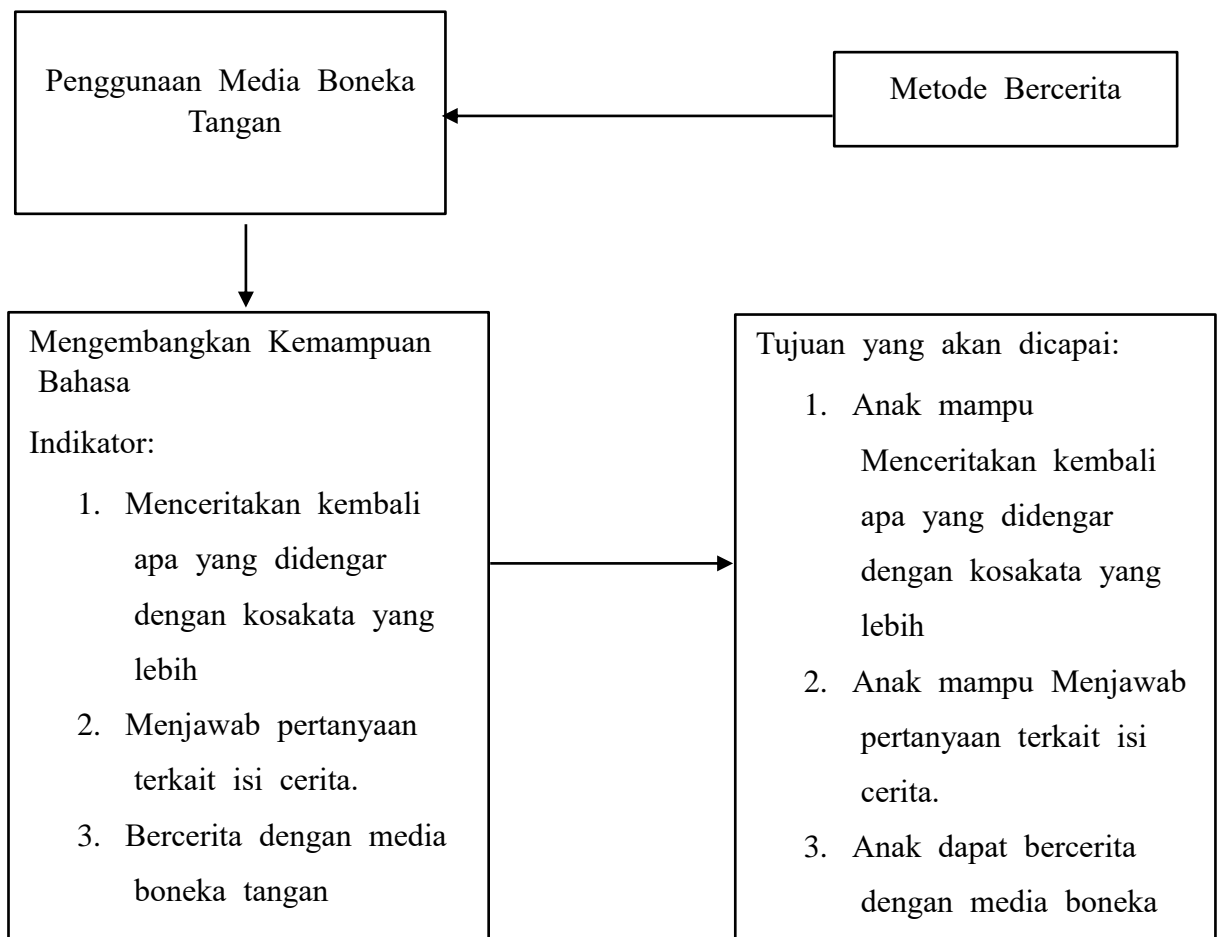
Manfaat boneka tangan dalam bercerita menurut (Madyawati Lilis 2017):

- a. Umumnya anak menyukai boneka. Dengan menggunakan media boneka tangan, maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak. Anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.
- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.
- d. Anak dituntut belajar memahami benda mati seolah-olah benda hidup dan bersuara.
- e. Bagi seorang guru, media bercerita boneka tangan merupakan media yang sangat bermanfaat.
- f. Membantu guru dalam memahami perbedaan individual anak didik.

- g. Karena bentuk dan warnanya, boneka tangan mampu menarik perhatian dan minat anak.

## F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian Pengaruh Metode Bercerita Dengan Boneka Tangan Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Tunas Harapan Mandiri Tanjung Anom. Dengan ini penulis membuat skema untuk lebih jelas dan merupakan sebuah kerangka teori sebagai landasan sistematika berpikir. Adapun Kerangka konsep penelitian ini ialah sebagai berikut :

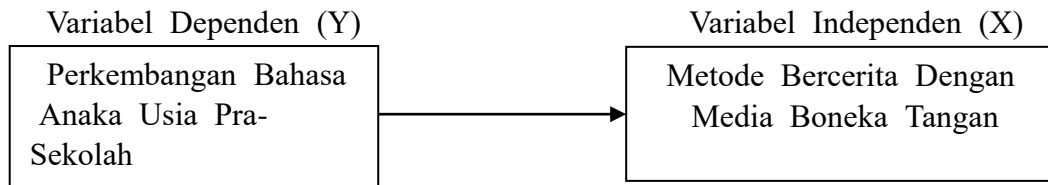


**Gambar 1.1 kerangka teori**

## G. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan kerangka yang mempengaruhi konsep yang ingin diamati dan diukur. Kerangka konsep ini menggambarkan

tentang pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di paud Tunas Harapan Mandiri Tanjung Anom.



**Gambar 1.3** Kerangka Konsep Penelitian

#### H. Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skala Ukur
Variabel Dependen: Perkembangan Bahasa	Perkembangan bahasa adalah meningkatnya kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat berkomunikasi secara lisan, tertulis maupun menggunakan tanda-tanda isyarat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menceritakan kembali apa yang didengar dengan kosakata yang lebih</li> <li>2. Menjawab pertanyaan terkait isi cerita.</li> </ol>	Lembar Observasi DDST	Ordinal	<p>4= apabila anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan runtut baik dan sesuai dengan isi cerita tanpa bantuan.</p> <p>3= apabila anak mampu bercerita kembali dengan runtut dan di bantu</p> <p>2= apabila anak bersedia bercerita kembali, namun banyak yang kurang sesuai dengan isi cerita</p> <p>1= apabila anak tidak bersedia untuk bercerita kembali</p>

Variabel Independen: metode bercerita	Bercerita merupakan sumber pendidikan yang sangat dekat dengan dunia anak. Boneka tangan mengandalkan keterampilan dalam menggerakkan ibu jari dan telunjuk yang berfungsi sebagai tulang tangan.	Bercerita dengan media boneka tangan	SOP	Ordinal	-
--	---	--------------------------------------	-----	---------	---

**Tabel 2.1** Defenisi Operasional

### **I. Hipotesis**

Ho : Tidak ada pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Tunas Harapan Mandiri Tanjung Anom.

Ha : Ada pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan bahasa pada anak usia pra sekolah di PAUD Tunas Harapan Mandiri Tanjung Anom

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen model *one group pretest-posttest design*. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap yang lain dalam sebuah kondisi yang dikendalikan. Dalam penelitian eksperimen ini penulis dapat mengetahui pengaruh maupun hubungan yang menunjukkan adanya sebab akibat. Sedangkan *one group pre test-post test* disebut juga sebagai desain “sebelum dan sesudah” yakni sebelum dilakukan *treatment* dan sesudah dilakukan *treatment*. Berikut ini struktur desainnya:

$O_1 \quad X \quad O_2$

**Tabel 3.1** Desain Penelitian Keterangan :

$O_1$  : Test awal (*Pretest*) Sebelum diberi perlakuan

$O_2$  : Test Akhir (*Posttest*) Setelah dilakukan perlakuan

X : Perlakuan atau Intervensi

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaks anakan di PAUD Tunas Harapan Mandiri Tanjung Anom. Dengan alasan belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh metode bercerita dengan media boneka tangan terhadap perkembangan pada anak usia pra sekolah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dimulai sejak bulan Januari- Mei 2025.